

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “Tahu” serta muncul sesudah orang-orang mencium suatu hal tertentu. Persepsi terjadi melalui kemampuan panca indera manusia, yaitu: mendengar, melihat, mencium, mengecap, dan menyentuh adalah sumber utama pengetahuan manusia. Dari Notoatmodjo (2003 dalam Kholid (2012)).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo tahun 2003 (Kholid, 2012), ada enam tingkat pengetahuan termasuk:

1. Tahu (*know*)

Tahu merupakan mengingat sesuatu topik yang telah dianalisis. Termasuk mengingat pengetahuan tertentu dari setiap bahan pembelajaran atau saran yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu adalah tingkat pengetahuan terendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Orang yang memahami sesuatu harus dapat memberikan penjelasan dan menyebutkan menggunakan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan lain sebagainya tentang apa yang mereka pelajari, serta dapat menginterpretasikan dengan benar apa yang mereka dapatkan.

3. Aplikasi (*aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata dikenal sebagai aplikasi. Ini dapat mencakup penggunaan atau penerapan rumus, metode, prinsip, hukum, dan sebagian besar lainnya dalam berbagai keadaan.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk melakukan pembagian suatu benda atau materi ke dalam bagian-bagian yang berbeda tetapi tetap terkait satu sama lain dalam struktur organisasi. Penggunaan kata kerja menunjukkan kemampuan analisis ini, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain-lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru yang berasal dari formulasi yang sudah ada, atau kemampuan untuk mengubah dan menghubungkan bagian dikenal sebagai sintesis.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mencakup kemampuan melakukan justifikasi atau evaluasi terhadap benda atau materi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ada atau dengan sendirinya.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Mubarak pada tahun 2007 mengatakan Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tujuh komponen, antara lain:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Instruksi yang diberikan kepada individu lain untuk membantu mereka memahami sesuatu disebut pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang lebih baik, jadi mereka akan lebih mudah memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup, maka sikapnya akan menjadi lebih sulit untuk mendapatkan informasi dan mengadopsi nilai baru.

b. Pekerjaan

Baik pengetahuan maupun pengalaman dapat diberikan oleh lingkungan kerja seseorang, baik secara tidak langsung maupun langsung.

c. Umur

Aspek psikologis dan psikologis (mental) seseorang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Perubahan dalam ukuran dan proporsi, kehilangan sifat lama sekali, dan penambahan sifat baru adalah empat kategori perubahan yang dikenal sebagai pertumbuhan fisik. Ini disebabkan oleh pematangan kemampuan organ. Dalam hal secara psikologis dan mental, seseorang berpikir lebih matang dan dewasa.

d. Minat

Sebagai suatu minat atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu hal. Minatnya mendorong orang untuk berusaha dan memperoleh pengetahuan tambahan.

e. Pengalaman

peristiwa pengalaman yang dialami oleh seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan cenderung melupakan pengalaman yang buruk, tetapi ketika peristiwa itu menyenangkan, hal itu meninggalkan kesan emosional yang bertahan lama yang diterjemahkan menjadi sikap positif.

2. Faktor Eksternal

a. Kebudayaan

Kebudayaan di lingkungan sekitar Jika penduduk suatu daerah memiliki budaya yang mendukung kebersihan, mereka mungkin juga memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga kebersihan.

b. Informasi

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dengan lebih cepat jika mereka memiliki akses mudah ke informasi.

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Blom dalam (Swarjana, 2022) pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pengetahuan baik jika skor 80-100 %
2. Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
3. Pengetahuan rendah jika skor <60%

2.2 *Stunting*

2.2.1 Definisi *Stunting*

Pada tahun 2018, United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) yang menyatakan bahwa stunting, atau pendek adalah kegagalan seseorang untuk memenuhi potensi pertumbuhannya karena kekurangan nutrisi yang berkelanjutan dan penyakit yang terjadi saat masih kecil. Hal ini dapat secara permanen membatasi kemampuan anak secara fisik dan kognitif dan mengakibatkan kerusakan yang berlangsung lama.

Bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) mengalami gagal tumbuh yang disebut stunting atau pendek. Ini terjadi karena kekurangan nutrisi jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, akibatnya terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan nutrisi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru muncul setelah anak berusia dua tahun.

2.2.2 Penyebab dan Faktor Yang Mempengaruhi *stunting*

Menurut Rokhmah tahun 2021, beberapa Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan stunting:

1. Praktik pembimbingan yang buruk

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.

2. Terbatasnya jumlah layanan kesehatan yang tersedia, termasuk pembelajaran dini yang berkualitas tinggi, antenatal care (Antenatal Care) dan postnatal care (Postnatal Care).

Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa dari 79% kasus, tingkat partisipasi anak dalam posyandu telah turun hingga 64%, dan anak-anak masih belum menerima layanan imunisasi yang memadai. Selain itu, dua dari tiga ibu hamil belum mengonsumsi suplemen yang mengandung zat besi cukup, dan akses terbatas ke pembelajaran dini.

3. Sebagian besar rumah tangga tidak memiliki akses ke makanan bergizi karena harganya yang tinggi.
tinggi di pasar Indonesia.

4. Kurangnya akses ke sanitasi dan air bersih

Salah satu dari lima rumah tangga dan satu dari tiga tidak memiliki air minum bersih. Hal ini menunjukkan bahwa orang masih buang air kecil ke sungai dan lapangan.

Faktor lain yang menyebabkan stunting antara lain status ekonomi keluarga dan faktor maternal ibu, sebagai berikut:

1. Status ekonomi keluarga

Jenis makanan yang dikonsumsi dapat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Semakin besar daya beli keluarga untuk membeli sumber makanan, maka semakin beragam jenis makanan yang dikonsumsi.

2. Faktor yang berkaitan dengan ibu

Faktor keibuan ini, yang berasal dari ibunya, dapat mempengaruhi perkembangan anak kecil. Faktor ibu ini dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan pada anak. Gizi ibu yang buruk selama kehamilan, perawakan ibu yang pendek, berat badan ibu yang rendah, persalinan dini, jarak kehamilan yang pendek, dan komplikasi ibu.

2.2.3 Tanda-Tanda *Stunting*

Menurut Adrian dalam (Imani, 2020). Ada beberapa ciri yang terjadi pada anak stunting yaitu:

1. Mengalami penurunan berat badan
2. sering lelah
3. Penurunan konsentrasi
4. Gusi dan bibir sering sakit atau perih
5. Kering pada kulit dan rambut
6. Hilangnya jaringan otot dan lemak tubuh
7. Mata dan pipi cekung
8. Pembengkakan di bagian tubuh seperti perut, wajah atau kaki
9. Melemahkan sistem kekebalan tubuh membuatnya lebih mudah terkena infeksi.
10. Proses pemulihan lambat
11. Mudah kedinginan
12. Mood yang berubah-ubah
13. Kehilangan nafsu makan
14. Mudah jatuh karena otot lemah

2.2.4 Dampak *Stunting*

World Health Organization (WHO) dalam Muchlis, 2022 mengklaim bahwa Stunting mempunyai dampak jangka pendek dan panjang.

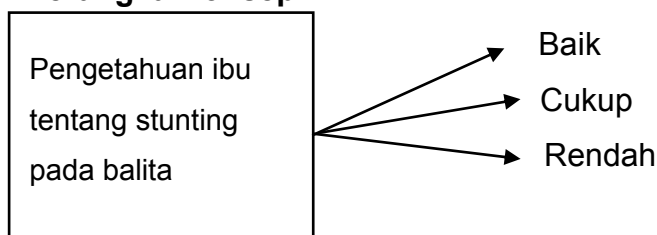
- a. Dampak Jangka Pendek
 - a. Peningkatan tingkat kesakitan dan kematian
 - b. Pertumbuhan motorik, kognitif, serta verbal anak yang buruk
 - c. Peningkatan pengeluaran untuk kesehatan
2. Dampak Jangka Panjang
 - a. Tinggi badan yang sesuai saat dewasa (lebih kecil dari yang lain)
 - b. Peningkatan kemungkinan terkena obesitas bersamaan dengan penyakit lain
 - c. Kondisi kesuburan yang buruk
 - d. Prestasi sekolah dan prestasi akademik yang kurang baik
 - e. Kurang produktifitas dan kemampuan pekerja.

2.2.5 Cara mencegah *stunting*

Menurut Hidayati dalam (Imani, 2020) Mengatakan bahwa *stunting* dan keterlambatan perkembangan bersifat permanen artinya tidak mungkin disembuhkan, meskipun situasi ini sebagian besar dapat dicegah khususnya pada 1.000 hari pertama kehidupan bayi, dengan melakukan langkah-langkah berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil dan menyusui, terutama yodium, asam folat, dan zat besi
2. Memulai proses menyusui sejak dini dan berikan ASI saja (ASI)
3. Pembatasan kupon Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan penggunaannya
4. Pelajari kebiasaan hidup yang bebas kuman dan aman dengan mencuci tangan dengan sabun dan air, selalu sebelum dan setelah makan
5. Ibu dapat mengakses air bersih
6. Cuci peralatan makan dengan deterjen untuk mencegah penyakit menular.

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Dari gambar diatas untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita dengan kategori baik, cukup, rendah.

2.4 Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

N o	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan ibu tentang stunting	Hasil penilaian terhadap segala sesuatu yang ibu ketahui tentang stunting	Kuesioner (bila menjawab benar skor-nya 1 dan jika menjawab salah skor-nya 0)	1.Baik=80%-100% (Skor:12-15) 2.Cukup=60%-79% (Skor:9-11) 3.Rendah=<60% (Skor:0-8)	Ordinal
2	Umur	Dimana lamanya seorang ibu yang memiliki balita hidup mulai dari tanggal kelahirannya sampai sekarang	Kuesioner	1.21-25 tahun 2.26-30 tahun 3.31-35 tahun 4.36-40 tahun 5.41-45 tahun 6.>45 tahun	Interval
3	Pendidikan	Derajat tertinggi dari sekolah yang telah diselesaikan oleh responden (SD, SMP, SMA)	Kuesioner	1.SD 2.SMP 3.SMA 4.Perguruan tinggi	Ordinal
4	Pekerjaan	Suatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil (hal pencarian nafkah)	Kuesioner	1.IRT 2.PNS 3.Petani 4.Wiraswata	Nominal
5	Pendapatan	Jumlah uang yang di dapatkan oleh responden dari hasil usaha setiap	Kuesioner	1.kurang <Rp.2.710.493 2.Cukup >Rp.2.710.493	Ordinal

6	Suku	bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal	Kuesioner	1.Batak Toba 2.Batak Pak-Pak 3.Batak Karo 4.Batak mandailing 5.Dan lainnya	Nominal
7	Sumber Informasi	Pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung	Kuesioner	1.Televisi 2.Radio 3.Media Sosial (Wa Grup, FB, IG)	Ordinal
